

## RANCANG BANGUN MEDIA KONSELING PASTORAL BERBASIS *FACEBOOK FANPAGE*

**Jerson Manufuri**  
Universitas Kristen Satya Wacana  
Salatiga, Indonesia  
*Korespondensi: 752022011@student.uksw.edu*

*Dikirim: 31 Agustus 2022*

*Diperbaiki: 15 November 2022*

*Diterima: 17 November 2022*

### ABSTRAK

Fenomena pandemi COVID-19 yang memberikan dampak pada perubahan sosial masyarakat semakin dirasakan oleh semua kalangan dalam berbagai aspek kehidupan. Pada masa kenormalan baru masyarakat dituntut untuk tetap menerapkan *physical distancing* guna menekan penyebaran COVID-19. Dampak sosial ini memberikan ruang bagi setiap masyarakat khususnya para konselor untuk terus berpikir secara kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan digital pada masa peradaban modern ini, demi kelangsungan pelayanan konseling pastoral yang menciptakan suatu kecenderungan paradigma masyarakat terbuka yaitu tidak ada sekat yang menghalangi konselor dan klien untuk saling berinteraksi. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk merancang dan mendesain sedapat mungkin media konseling pastoral berbasis *facebook fanpage* untuk dimanfaatkan demi kelangsungan konseling pada masa kini. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif naratif dengan langkah-langkah: menjabarkan konsep dasar konseling pastoral *online*, memperkenalkan tahapan-tahapan pembuatan *facebook fanpage*, dan memberikan gambaran tentang cara mendesain konten-konten berbasis Kristiani demi kepentingan konselor dan konseli. Hasil dari penelitian ini ialah menghasilkan suatu produk media konseling pastoral berbasis *facebook fanpage* yang dapat digunakan untuk proses konseling pastoral secara *online* dengan menggarap fitur-fitur yang ada di dalamnya.

Kata kunci: covid 19; *facebook fanpage*; konseling pastoral; *physical distancing*

### ABSTRACT

*The phenomenon of the COVID-19 pandemic which has an impact on social change in society is increasingly being felt by all groups in various aspects of life. During the new normal period, people are required to continue to implement physical distancing to suppress the spread of COVID-19. This social impact provides space for every community, especially counselors, to continue to think creatively and innovatively in utilizing digital in this modern civilization, for the sake of continuity of pastoral counseling services which creates a tendency for an open society paradigm, namely there are no barriers that prevent counselors and clients from mutually interact. This research aims to design and design as much as possible a facebook fanpage-based pastoral counseling media to be utilized for the*

*continuity of counseling in the present. The research method used is narrative qualitative with the following steps: describing the basic concepts of online pastoral counseling, introducing the stages of creating a Facebook fanpage, and providing an overview of how to design Christian-based content for the benefit of counselors and counselees. The result of this research is to produce a pastoral counseling media product based on Facebook fanpage which can be used for the online pastoral counseling process by working on the features in it.*

*Keywords: covid 19; facebook fanpage; pastoral counseling; physical distancing*

## **PENDAHULUAN**

Pandemi covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020 memiliki dampak bagi segala aspek kehidupan manusia abad 21 ini. Salah satu dampak yang terjadi ialah bergesernya relasi sosial antar sesama manusia (Kurniawan, 2022). Fenomena tersebut dapat ditemukan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, salah satunya pada bidang keagamaan dan secara khusus pada kekristenan dalam pelayanan pastoral yang pada mulanya lebih sering dilakukan secara tatap muka (Nainggolan, 2022) tetapi karena terjadinya perubahan sosial yang diakibatkan oleh *physical distancing* maka konselor dituntut untuk mengoptimalkan teknologi digital yang ada demi menekan terjadinya penularan covid-19 pada era kenormalan baru (*Now Normal*) (Missa, 2021).

Jemaat yang diperhadapkan dengan berbagai persoalan pada masa pandemi covid-19 tentu membutuhkan orang lain sebagai mitra untuk berbagi hal yang dihadapi. Karenanya seorang pendamping/konselor akan terus membuat strategi untuk menyikapi fenomena yang terjadi dalam ruang lingkup jemaatnya dengan memanfaatkan ruang virtual. Nainggolan dalam tulisannya berpendapat bahwa ruang lingkup pelayanan pendampingan konseling pastoral dalam konteks pandemi covid-19 bisa saja mencakup orang dengan kondisi kesehatan kronis, hidup dengan kecemasan, atau kondisi kesehatan mental lainnya yang cenderung memperkuat rasa takut, orang yang berduka saat kehilangan orang yang dicintai, dan orang-orang yang trauma dalam menghadapi pergumulan secara terus-menerus di tengah-tengah situasi pandemi covid-19 (Nainggolan, 2022). Dengannya percakapan yang terbangun dalam kemitraan melalui ruang virtual dapat menjadikan suatu afeksi bagi kelangsungan hidup konseli yang lebih baik.

Kotler dalam Engel berpendapat bahwa tingkat keintiman konseli dan konselor dengan menggunakan teknologi internet dalam konseling pastoral dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi daripada hubungan konseling konvensional karena kerahasiaan, dan pribadikonseli terjaga (D. J. Engel, 2022). Internet dapat mendukung tingkat keintiman dalam interaksi konseling, apabila konseli dan konselor secara eksplisit setuju untuk menjalin hubungan

konseling yang saling menguntungkan dari segi efisiensi tenaga, pikiran serta tidak dibatasi ruang, tempat dan waktu.

Internet membantu meringankan masalah konseli yang terisolir dari sumber informasi tentang bentuk-bentuk pertolongan dalam menyikapi dan mengatasi berbagai persoalan yang dihadapinya. Demikian pula bagi kaum disabilitas yang mungkin tidak dapat meninggalkan rumah mereka, dapat mengakses berbagai informasi tentang *treatment* (perlakuan/strategi) konseling dalam meningkatkan ketrampilan dan potensi dirinya melalui internet (J. D. Engel et al., 2018). Konselor cenderung mengoperasikan standar etika yang lebih tinggi, karena konseli dapat mengetik tentang kesulitan-kesulitan dalam mengeksternalisasi masalah yang membedakan antara dirinya dan fenomena masalah yang dialaminya.

Teknologi yang terus berkembang dimanfaatkan guna memberikan pelayanan yang intens kepada setiap orang yang membutuhkan konseling (Triyono & Febriani, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Zaki Abdurrahman Zain tentang rancang bangun aplikasi layanan bimbingan konseling berbasis *web* di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, menghasilkan layanan bimbingan konseling berbasis *web* yang meliputi pencatatan layanan konseling, yang dapat digunakan dalam pencatatan konseling dan terdapat proses pencatatan solusi layanan konseling dan tindak lanjut layanan konseling (Zain, 2021). Nur Cahyo Henddro Wibowodkk, melakukan penelitian rancang bangun aplikasi konseling online dalam pengembangan peningkatan layanan konseling berbasis *web* di LBKI Laboratorium Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan mendesain e-konseling dalam beberapa tahap mulai dari potensi dan masalah seperti sistem tersebut dapat diterapkan, dioperasikan dan dipelihara (Wibowo et al., 2019). Selain itu, Manjaruni dalam penelitiannya tentang model konseling pastoral berbasis e-CRM, Penelitian tersebut mengadopsi model sistem e-CRM dengan menyediakan layanan konseling berbasis *website* dengan pilihan: *chatting, email, call center*. Penelitian tersebut menghasilkan [www.e-pastoral.org](http://www.e-pastoral.org) untuk mendukung Gereja Protestan Maluku (GPM) dalam membantu jemaatnya (Manjaruni, 2013).

Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti saat ini, karena penelitian ini berfokus untuk merancang mendesain salah satu fitur *facebook* yaitu *fanpage* dalam melakukan konseling pastoral secara daring bagi masyarakat yang memiliki kerinduan mendapatkan layanan konseling pastoral jarak jauh dalam situasi pandemi yang sedang terjadi. Indonesia menjadi negara dengan penggunaan *facebook* terbesar ketiga di dunia. Melansir dari situs Napoleon Cat, pengguna *facebook* di Indonesia mencapai 202,2 juta orang pada Juli 2022 (Napoleon Cat., 2022) dan ditemukan

bahwa jejaring sosial *facebook fanpage* merupakan sarana pemasaran digital yang sering dipakai untuk mempromosikan berbagai produk, mengedukasi *customer* yang sesuai, menambah *engagement* melalui informasi menarik, hingga melakukan *hard selling* (Takarini et al., 2022). Sehingga fitur tersebut dapat digarap untuk di jadikan sebagai media penghubung antar konselor dan klien.

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi tujuan penelitian artikel ini ialah peneliti merancang media konseling pastoral dengan mendesain fitur *facebook fanpage* agar dimanfaatkan oleh konselor atau klien untuk melakukan perjumpaan secara daring dalam berbagai situasi urgensi sekalipun. Hal ini berindikasi pada fitur *facebook fanpage* yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana alternatif (selain *face to face*) karena dapat terkoneksi dengan berbagai fitur lainnya seperti *web organisasi/invidivu*, *whatsapp*, *messenger*, semuanya disesuaikan dengan kepentingannya masing-masing secara virtual.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam merancang dan mendesain media konseling pastoral berbasis *facebook fanpage* ini adalah metode kualitatif naratif. Czarniawska (dalam Creswell, 2013) mendefinisikan penelitian naratif sebagai tipe desain kualitatif yang spesifik. Dalam artiannya bahwa penelitian naratif menarasikan berbagai temuan-temun fenomena yang dimulai dengan pengalaman yang diekspresikan dalam tulisan-tulisan ilmiah secara terstruktur. Peneliti memilih pendekatan naratif karena hendak merancang media *facebook fanpage* sebagai salah satu alternatif pelayanan konseling pastoral *online* selama pandemi covid-19. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis naratif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah: (a) menjabarkan konsep dasar Konseling Pastoral *Online* yang menjadi aspek penting dalam merancang, membuat, dan mendesain media *facebook fanpage* sebagai sarana pelayanan Konseling Pastoral secara virtual; (b) memperkenalkan tahapan-tahapan pembuatan *facebook fanpage* sesuai dengan pengalaman empiris penulis didukung oleh literatur lainnya; (c) memberikan gambaran tentang cara mendesain konten-konten yang menarik pada *facebook fanpage* sesuai dengan identitas Kristiani dalam kepentingan konselor dan klien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Dasar Konseling Pastoral Online

Engel dalam tulisannya mengutip perkataan Wardell, berpendapat bahwa *online counseling* pertama kali diuji coba antar komputer di *Universitas California, LA* dan *Universitas Stanford*. Sejak saat itu, konseling secara *online* berkembang pesat diantara para praktisi dengan pemahaman bahwa konseling secara *online* lebih efisien dibandingkan konseling secara tatap muka atau tradisional (D. J. Engel, 2022). Dalam konseling dunia maya (*online counseling*), internet dan jejaring media sosial lainnya menjadi media perantara utama di balik proses konseling yang terjadi. Pada era digital ini, keterbatasan waktu dan tempat antara konselor dan klien yang bermasalah dapat diatasi (Abdallah Altarawneh & Awwad Alomoush, 2022).

Konseling pastoral *online* dipahami sebagai proses yang dilakukan dengan alat bantu jaringan sebagai penghubung antar konselor dengan kliennya, selain itu merupakan suatu tindakan pengembalaan yang dilakukan oleh pelayanan gereja melalui internet dalam penyesuaian dengan kondisi yang ada (Manufuri & Tatu, 2022). Beberapa fungsi konseling pastoral yang dimunculkan dalam penelitian Koswanto yaitu fungsi membimbing (*Guiding*): Bimbingan dilakukan oleh yang membimbing kepada yang dibimbing untuk menentukan keputusan yang sesuai dengan mempertimbangkan berbagai risiko yang terjadi. Fungsi mendamaikan (*reconciling*): Fungsi ini hadir sebagai perantara untuk mendamaikan manusia dalam relasi dengan sesamanya agar proses kehidupan dapat berjalan dengan baik tanpa terhalang oleh karena kepahitan. Fungsi menopang (*Sustaining*): tugas konselor dalam fungsinya ini memberikan keteduhan dan hadir untuk mereka yang mengalami masalah krisis yang mendalam (Koswanto, 2020). Clinebell, menambah satu fungsi konseling pastoral yaitu mengasuh (*Nurturing*) artinya bertujuan untuk memberdayakan seseorang dalam mengembangkan keahliannya (Clinebell, 1984).

### Rancang Bangun Media Konseling Pastoral *Facebook Fanpage*

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk mendesain media konseling pastoral *online* berbasis *facebook fanpage* (Digital.com, 2020), antara lain:

1. Silakan masuk link berikut :

[\(\[https://www.facebook.com/pages/creation/?ref\\\_type=facebook\\\_business\\\_website\]\(https://www.facebook.com/pages/creation/?ref\_type=facebook\_business\_website\)\)](https://www.facebook.com/pages/creation/?ref_type=facebook_business_website)

2. Login ke beranda akun *facebook* anda

3. Selanjutnya, arahkan perhatian ke kiri halaman, pada bagian BUAT. Klik link **Halaman**.



**Gambar A. Membuat Halaman**

4. Setelah itu, anda dapat memberikan judul pada halaman anda, usahakan supaya nama halaman (*fanpage*) anda dapat menjadi sumber rujukan bagi setiap orang yang memiliki kerinduan untuk dipastoralkan oleh anda.



**Gambar B. Membuat Judul Halaman**

5. Bagian selanjutnya, anda diminta untuk memilih kategori pada halaman. Hal ini bertujuan untuk membantu siapa saja di *facebook* untuk menemukan halaman ini di hasil pencarian. Penambahan kategori ini disesuaikan dengan kebutuhan, bisa tambahkan satu atau lebih dari kategori yang ada.



**Gambar C. Buat Kategori**

6. Pada bagian ini, anda diminta untuk menambahkan lebih detail tentang kontak dan lokasi berada. Jika anda memiliki situs *web* organisasi/pribadi yang dapat dipakai juga sebagai rujukan layanan konseling dapat ditambahkan.



The image shows a form with two main sections. The first section is titled 'Kontak' and contains a text input field labeled 'Situs Web'. The second section is titled 'Lokasi' and contains three input fields: 'Alamat', 'Kota' (with a right-pointing arrow), and 'Kode Pos'.

**Gambar D. Lengkapi Halaman**

7. Salah satu hal pertama yang dilihat orang pada halaman anda ialah foto profil. Gunakan gambar/foto yang menarik perhatian orang lain agar halaman (*fanpage*) anda dapat dikunjungi. Anda juga dapat mengunggah foto sampul yang menjadi ciri khas dari halaman anda.



**Gambar E. Membuat Foto Profil**

8. Setelah andamengklik untuk melanjutkan, maka secara otomatis anda akan masuk pada halaman (*fanpage*) yang telah dibuat. Tetapi sebelum itu akan tampil permintaan untuk menghubungkan *facebook fanpage* anda dengan *WatsApp*.



**Gambar F. Masukan Nomor WhatsApp**

9. Setelah anda masuk ke beranda di *facebook fanpage* yang telah dibuat, anda dapat memosting video, kata-kata motivasi dan hal lainnya yang dapat menarik perhatian

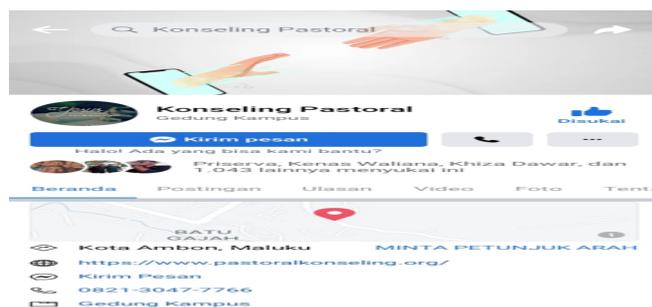
setiap orang yang mengikuti halaman anda. Konten-konten anda yang kreatif akan membuat halaman anda semakin membuat klien percaya untuk berkonsultasi dengan anda terkait dengan persoalan yang sedang dia hadapi.



Gambar G. Posting Konten-konten yang menarik

10. Anda dapat melengkapi *facebook fanpage* anda dengan menambahkan berbagai fitur internal yang telah disediakan dalam *facebook* tersebut. Kelola akun *facebook* anda dengan rutin dan lakukan pengembangan pada konten tetapi juga pada fitur-fitur yang dapat menghubungkan anda dan klien dalam berkomunikasi baik melalui *web*, *watshApp*, *Telepon*, dan *Messenger* pada *facebook fanpage* tersebut.

Berikut adalah tampilan beranda *facebook fanpage* yang dibuat oleh penulis (<https://www.facebook.com/PastoralKonselingIaknAmbon>). Dengan adanya *facebook fanpage* ini, konselor dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi konseli untuk mengungkapkan masalah dan tekanan emosional secara gamblang. Tujuannya: Konseli akan meminta konselor membantunya untuk menstabilkan tekanan-tekanan emosional dalam mencapai keseimbangan berpikir dan emosi.



Gambar H. Beranda Facebook Fanpage Konseling Pastoral

### Pengembangan Virtual Melalui Konten Fanpage Konseling Pastoral

Sesuai dengan kesaksian Alkitab, baik Perjanjian Lama ataupun Perjanjian Baru kalau pendampingan (konseling) itu bersumber dari Allah sendiri. Di dalam Kejadian pasal 3, misi pendampingan itu dilakukan oleh Allah sendiri. Allah muncul sewaktu Adam (manusia) ada

dalam posisi keterasingan, kesepian, ketakutan serta kecemasan dan perasaan malu sebab perbuatannya. Allah muncul dalam suatu kedekatan eksklusif guna mendampingi, menopang serta membimbingnya, sehingga dia bias hidup secara bertanggung jawab atas seluruh perbuatannya. Dalam pendampingan itu Allah mendamaikan serta memulihkan hubungannya yang sudah terputus dengan Allah ataupun dengan lingkungannya, sehingga kedekatan itu bisa terbentuk kembali secara baru yang penuh arti. Dalam pendampingan itu pula Allah mengadakan ataupun mengikat Perjanjian dengan Adam (Kej. 3: 15), serta berikutnya Allah serta manusia itu berjumpa dan saling berhubungan dalam jalinan relasi Perjanjian (Tjaard & Anne, 2000).

Pada zaman para nabi, Allah senantiasa ditafsirkan selaku Gembala untuk umat-Nya (Yes. 40: 11; Yehe. 34; serta Mazmur 23). Cerminan kalau Allah selaku Gembala untuk umat-Nya menunjuk kepada sesuatu ikatan pemeliharaan yang dinamis oleh Allah. Allah sebagai Gembala untuk umatNya, senantiasa menghantar domba-domba-Nya serta membaringkannya di padang yang berumput hijau. Dia senantiasa memimpin ke air tenang yang menyegarkan jiwa, serta menuntun ke jalur yang benar dan mengaruniakan kebahagiaan seumur hidup (Mzm. 23). Hal inilah yang kemudian tertanam dalam pribadi Yesus yang datang sebagai Gembala yang menggembalakan setiap orang yang teraleniassi. Tuhan Yesus akhirnya dalam kesaksian iman merupakan salah satunya Gembala yang baik (Yoh. 10), yang memahami serta memanggil domba-domba-Nya menurut namanya masing-masing. Pengenalan secara mendalam ini terjalin berkat kedekatan pendampingan yang baik serta secara terus menerus.

Kedatangan Tuhan Yesus di antara manusia, membolehkan manusia beroleh kelimpahan serta hidup yang kekal. Sehabis kebangkitan serta kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga, Roh Kudus diutus oleh Allah Bapa atas nama Tuhan Yesus buat menyertai serta mendampingi orang percaya (Abineno, 1983). Roh Kudus merupakan pendamping serta penghibur yang sejati yang datang dari Allah buat mendampingi serta menghibur terlebih lagi tinggal di dalam hati tiap orang percaya (Yoh.14:16-17). Jay Adams berkata Roh Kudus merupakan seorang Konselor serta Dia mengatasi seluruh konselor (Niftrik & Bolan, 1984). Oleh karenanya seorang konselor atau pendamping konseling pastoral harus menjunjung tinggi fungsinya sebagai seorang Gembala yang mau melayani bukan dilayani atas pimpinan kuasa Roh Kudus.

Rancang bangun media konseling berbasis *facebook fanpage* berafiliasi pada refleksi teologis dari seorang konselor terhadap karya Allah yang begitu besar. Orang-orang yang membutuhkan pendampingan konseling pastoral kemudian akan merasa terhubung dan termotivasi dengan bahan refleksi yang diunggah pada *facebook fanpage* konseling pastoral.

Bahan-bahan refleksi tersebut dapat berisi berbagai kesaksian hidup, kata-kata motivasi, ayat-ayat Alkitab dan lain-lain dalam bentuk gambar, video, cerita pendek, renungan dan sebagainya sesuai dengan strategi seorang pendamping atau konselor. Hal ini penting dilakukan agar pelayanan konseling pastoral terus berlangsung tidak sebatas saat percakapan secara virtual tetapi juga melalui orang lain merasa dipedulikan dan ada proses *healing* (penyembuhan) yang ditemukan oleh yang didampingi (Dwi Kristantyo, 2021).

Ada beberapa contoh isi konten dalam fitur *facebook fanpage* konseling pastoral yang diunggah oleh penulis dalam akun yang telah dirancang. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada konselor atau pendamping dalam mendesain konten untuk merangsang konseli saat sedang menghadapi persoalan, karena dengan semakin menarik isi kontennya maka dapat menjadi peluang klien mengunjungi akun *fanpagenya*. Berikut contohnya:

### 1. Kata-kata Motivasi Kristen



### 2. Sepenggal Refleksi Motivasi Konselor



### 3. Kata-kata Motivasi tokoh inspirasi



#### 4. Kata-kata ajakan penghubung klien dan konselor



Pengisian konten *facebook fanpage* konseling pastoral tidak terbatas pada gambar rohani atau renungan-renungan. Tetapi juga konselor dapat membuat video-video inspirasi yang dapat mengantarkan konseli atau yang didampingi agar terhubung dengannya. Selain itu seorang konselor dapat membuat bahan-bahan relaksasi baik dalam bentuk teks yang langsung diunggah atukah dalam bentuk video dan gambar-gambar. Semuanya ini dilakukan sesuai dengan kemampuan/skill konselor dalam mengelola akun *facebook fanpagenya* dan panggilan sebagai seorang gembala yang menggembalakan secara virtual melalui berbagai konten konseling pastoralnya dengan memanfaatkan teks Alkitab atau bahan-bahan refleksi teologi lainnya yang berbasis pada ajaran Firman Tuhan (Simanjuntak et al., 2020).

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa media sosial dalam hal ini *facebook fanpage* menjadi ruang virtual pelayanan konseling pastoral yang sesuai dengan konteks situasi dunia yang sedang diperhadapkan dengan wabah covid-19, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan (*physical distancing*) sebagai modal untuk menekan terjadinya penularan virus tersebut. Penggunaan media *facebook fanpage* menjadikan ruang perjumpaan yang efektif bagi pelayanan konseling pastoral di masa kini karena dapat dikunjungi oleh siapa saja dan kapan saja oleh konselor maupun konseli sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Hal ini berorientasi pada kreativitas seorang konselor yang memiliki kepekaan terhadap panggilannya sebagai gembala yang menggembalakan orang lain, artinya melayani bukan untuk dilayani dalam berbagai

situasi dalam merespons berbagai kemungkinan yang terjadi akibat dampak pandemi covid-19. Desain pengembangan media *facebook fanpage* akan sangat terbatas jika konselor tidak berupaya untuk menghasilkan berbagai konten yang menarik perhatian pengguna media sosial *facebook* agar tidak mengalami disparitas antar konselor dan konseli. Hal ini tentu membutuhkan pelatihan yang intensif baik secara kelompok maupun individu untuk terus mengeksplor kepedulian terhadap sesama lewat sarana digital yang ada dengan mengisi konten-konten yang berlandas pada kepentingan dan proses konseling pastoral itu sendiri. Melalui tulisan ini penulis merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengukur keefektifan media *facebook fanpage* dari segi konten maupun proses konseling pastoral yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdallah Altarawneh, A. M., & Awwad Alomoush, R. A. (2022). The reality of E-counseling services in the light of Digital learning from the point of View of Teachers in Jordan.

*Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11102-8>

Abineno, J. L. C. (1983). *Aku Percaya Kepada Allah*. BPK Gunung Mulia.

Clinebell, H. (1984). Basic Types of Pastoral Care & Counseling : resources for the ministry of healing and growth. In *Abingdon Press*. Abingdon Press.

[https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)

Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches, Third Edition*. First Published.

Digital.com, T. A. (2020). *Kitab Hitam Affiliate Marketing - Cara Paling Update Bersaing dan Menghasilkan Komisi dari Bisnis Affiliate Marketing*. Afkari Publishing.

Dwi Kristantyo, A. (2021). Healing Ministry Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan Pastoral Gereja Yang Mendesak di Indonesia Pada Masa Kini.

*Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 20–35.

<https://doi.org/10.46974/ms.v2i1.7>

Engel, D. J. (2022). *Konseling Pastoral dan Isu-isu Kontemporer* (Engel, Daa). PT BPK Gunung Mulia.

Engel, J. D., Pilakoannu, R. T., Engel, M. M., Jeremias, V., & Engel, L. (2018). Teknologi

- Website Dan Karakter Interaktif Online dalam Logo Konseling. *JOURNAL ARTICLE*, 183–188.
- Koswanto, A. (2020). Pendampingan Pastoral Bagi Narapidana yang Akan Berakhir Masa Tahanan (Tinjauan Aspek Sosial). *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral*, 1(2), 160–173. <https://doi.org/10.46408/vxd.v1i2.37>
- Kurniawan, I. P. (2022). Pergeseran Partisipasi Sosial (Masyarakat) dalam Masa Pandemi Covid-19 (Tinjauan Fenomenologis Individu Selama Pandemi Covid-19). *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(1), 16. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i1.29453>
- Manjaruni, M. I. (2013). *Model Konseling Pastoral Berbasis e-CRM (Studi Kasus : Gereja Protestan Maluku)*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Manufuri, J., & Tatu, E. (2022). *Pastoral Online di Masa Pandemi Covid-19*. CV Amerta Media.
- Missa, R. (2021). Penggunaan Teknologi Komunikasi Digital Sebagai Tawaran Sarana Pelayanan Pastoral Di Tengah Pandemi Covid-19. *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.53949/ar.v5i1.56>
- Nainggolan, M. (2022). Strategi Pendampingan Pastoral Bagi Jemaat Di Era Pandemi Covid-19. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 3(1), 107–122. <https://ojs.sttbbc.ac.id/index.php/ibc/article/view/85>
- Niftrik, V. G. ., & Bolan, B. . (1984). *Dogmatika Masa Kini*. BPK Gunung Mulia.
- Simanjuntak, F., Sidabutar, D. L., & Sanjaya, Y. (2020). Amanat Penggembalaan dalam Ruang Virtual. *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*, 1(2), 99–114. <https://doi.org/10.55884/thron.v1i2.6>
- Takarini, N., Sari, D. F., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Veteran, U. P. N., & Timur, J. (2022). Optimalisasi Media Sosial Facebook Sebagai Penunjang Digital Marketing Pada PT Sreeya Sewu Indonesia , Tbk. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 1520–1525. <https://jurnal.politap.ac.id>
- Tjaard, B., & Anne, H. (2000). *Konseling Krisis*. Pusat Pastoral.
- Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018). Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2092>
- Wibowo, N. C. H., Milenia, F. I., & Azmi, F. H. (2019). Rancang Bangun Bimbingan Konseling Online. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.1.3924>

Zain, Z. A. (2021). *Rancang Bangun Aplikasi Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Web di SMA Muhamadiya 1 Taman Sidoarjo* (Issue 1996).

<https://Repository.Dinamika.Ac.Id/Id/Eprint/5958/7/13410100209-2021-Universitasdinamika.Pdf>

Napoleon Cat, <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-facebook-di-indonesia-capai-2022-juta-pada-juli-2022> di akses pada 16 November 2022., Pukul 09.24 WIB